

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebuah penelitian perlu mengadakan rancangan dalam proses penelitiannya untuk mendapat petunjuk atas jawaban tentang permasalahan yang diteliti. Dalam rangka memperoleh jawaban penelitian tersebut, maka dibutuhkan adanya suatu desain penelitian. Silalahi (2012, hlm. 180) menyampaikan bahwa “desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya”. Rencana yang dimaksud dalam desain penelitian itu mencakup skema menyeluruh mengenai program penelitian. Sedangkan struktur penyelidikan meliputi kerangka pengaturan dalam upaya melaksanakan penelitian.

Desain penelitian memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil data. Silalahi (2012, hlm. 180) mengungkapkan, “desain penelitian dibuat agar memungkinkan peneliti mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan valid, objektif, tepat, dan hemat”. Artinya melalui penyusunan desain penelitian itu diharapkan penelitian mampu menghasilkan jawaban yang jelas dan teruji kebenarannya berdasarkan perhitungan yang tepat.

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan ialah desain kelompok kontrol non-ekuivalen (*nonequivalent control group design*). Menurut Sugiyono (2017, hlm. 79), “desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*”. Formula dari desain penelitian kelompok kontrol non-ekuivalen tersebut digambarkan sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂
<hr/>		
O ₃		O ₄

Gambar 3.1 Desain Penelitian Kelompok Kontrol Non-Ekuivalen

Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 79)

Purnama Putri, 2019

PENGARUH MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN WAWASAN KEBANGSAAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN

(Penelitian Quasi Eksperimen di Kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

O_1 = *Pretest* (tes awal) sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen.

O_2 = *Posttest* (tes akhir) sesudah dilakukan *treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen.

O_3 = *Pretest* (tes awal) tanpa adanya *treatment* (perlakuan) pada kelas kontrol.

O_4 = *Posttest* (tes akhir) tanpa adanya *treatment* (perlakuan) pada kelas kontrol.

X = Treatment (perlakuan).

Berdasarkan formula tersebut, maka ada dua sampel penelitian yang akan peneliti teliti. Sampel pertama yaitu para siswa kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan *treatment* (perlakuan) pembelajaran menggunakan media film dokumenter untuk meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa. Sampel kedua yaitu para siswa kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan tidak dilakukannya *treatment* (perlakuan) khusus, melainkan hanya menerapkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa. Perbedaan *treatment* (perlakuan) yang diterapkan pada kedua kelas tersebut dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan itu terhadap keberhasilan ketercapaian tujuan penelitian, yakni peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa.

Secara metodologis, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 14) “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. Pendekatan kuantitatif memanfaatkan data penelitian berupa angka-angka yang kemudian dianalisis dengan ilmu statistika.

Sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan ialah metode quasi eksperimen. Roestiyah (2012: 80) menjelaskan bahwa “metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya”. Metode penelitian quasi eksperimen merupakan

pengembangan dari *metode pre-experimental* dan penyederhanaan dari metode *true experimental* (eksperimen yang sebenarnya).

Menurut Prasetyo (dalam Taniredja dan Mustafidah, 2012, hlm. 56), “jenis penelitian ini hampir mirip dengan jenis penelitian eksperimen klasik namun lebih membantu peneliti untuk melihat hubungan kausal dari berbagai macam situasi yang ada”. Penelitian dengan metode quasi eksperimen juga lebih efektif dan efisien diterapkan karena dalam rancangan penelitiannya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak, tetapi telah ditetapkan oleh peneliti.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan para siswa kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 di SMA Kartika XIX-2 Bandung. Kelas X IPS 1 berperan sebagai kelas eksperimen dengan *treatment* (perlakuan) pembelajaran menggunakan media film dokumenter untuk meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa. Sementara kelas X IPS 2 berperan sebagai kelas kontrol dengan tidak dilakukannya *treatment* (perlakuan) khusus, melainkan hanya menerapkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa.

Adapun jumlah keseluruhan partisipan adalah 67 orang siswa dengan 32 orang dari kelas X IPS 1 dan 35 orang kelas X IPS 2. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang prestasi akademik masing-masing kelas, dilandasi dengan informasi verbal yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PPKn kelas X dan hasil perolehan nilai akhir kedua kelas tersebut. Berdasarkan pertimbangan itu, ditetapkanlah kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol karena perolehan rata-rata nilai kelas X IPS 1 lebih rendah dari pada kelas X IPS 2.

Dari penetapan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut, kemudian dilakukanlah *treatment* (perlakuan) yang berbeda sesuai dengan aturan pelaksanaan pada masing-masing kelompok. Kelas eksperimen dengan perlakuan pembelajaran menggunakan media film dokumenter dan kelas kontrol dengan menerapkan perlakuan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Perbedaan

treatment (perlakuan) yang diterapkan pada kedua kelas tersebut dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan itu terhadap keberhasilan ketercapaian tujuan penelitian, yakni peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa pada kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang notabennya memiliki prestasi akademik lebih rendah dibandingkan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol yang nilai rata-rata kelasnya lebih baik dari kelas eksperimen.

3.3 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pengaruh media film dokumenter terhadap peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn ini dilakukan di SMA Kartika XIX-2 Bandung yang beralamat di Jalan Pak Gatot Raya Nomor 73S, kelurahan Gegerkalong, kecamatan Sukasari, kota Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut: a) SMA Kartika XIX-2 Bandung memiliki mutu pendidikan yang baik dibuktikan dengan nilai akreditasi A untuk sekolah tersebut, b) sekolah terintegrasi dengan Tentara Nasional Indonesia - Angkatan Darat sehingga dimungkinkan lebih menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan bela negara yang merupakan bagian dari wawasan kebangsaan dalam proses pembelajaran, c) belum diterapkannya media film dokumenter dalam pembelajaran PPKn di SMA Kartika XIX-2 Bandung, d) adanya keterbukaan dari pihak sekolah untuk menerapkan penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran PPKn, dan e) letak sekolah yang strategis sehingga memudahkan akomodasi penelitian.

3.3.2 Populasi Penelitian

Populasi secara umum merupakan objek atau subjek suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 79), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Suatu penelitian idealnya harus menyelidiki seluruh elemen populasi apabila bertujuan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan dari subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas

X SMA Kartika XIX-2 Bandung yang terdiri dari 3 kelas, antara lain kelas X IPA, X IPS 1, dan X IPS 2 dengan jumlah siswa sebanyak 102 orang.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Ali (dalam Taniredja dan Mustafidah, 2012, hlm. 34) mengemukakan bahwa, “sampel penelitian ialah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu”. Dari pengertian itu, sampel dapat dimaknai sebagai perwakilan kelompok dari keseluruhan populasi yang menjadi objek maupun subjek penelitian.

Silalahi (2012, hlm. 254) mengatakan, “sampel digunakan sebagai taksiran (*estimate*) dari parameter-parameter proporsi populasi”. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus bersifat representatif. Pada penelitian quasi eksperimen, agar sampel dapat bersifat representatif atau mewakili populasi maka sebaiknya peneliti minimal mengambil 2 kelompok untuk dijadikan sampel dari populasi tersebut. Kedua kelompok itu dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan serta pengaruh perlakuan penelitian terhadap tujuan penelitian yaitu peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa. Sampel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 32 orang dan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 35 orang.

3.4 Variabel Penelitian

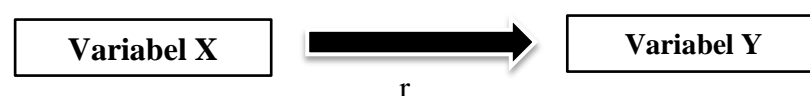
Penelitian kuantitatif erat kaitannya dengan istilah variabel. Definisi sederhana tentang variabel dikemukakan oleh Silalahi (2012, hlm. 15) yaitu “satu konsep atau konstruk yang memiliki variasi (dua atau lebih) nilai. Nilai yang melekat dalam variabel dapat berupa angka dan kategori”. Berdasarkan sifatnya, variabel dapat dibedakan menjadi variabel kualitatif dan kuantitatif. Pada variabel kuantitatif, variabel dipecah kembali menjadi dua bagian yaitu variabel kuantitatif *discrete* dan *kontinus*. Suyanto (2013, hlm. 47-48) menjelaskan, “variabel kuantitatif dapat dikatakan *discrete* jika tiap nilai-nilai variabel dipisahkan antara satu dengan yang lain oleh suatu kesatuan tertentu.

Sementara variabel kuantitatif *kontinus*, kesatuan dapat dibagi dalam bagian-bagian yang tak terbatas”.

Selain itu, variabel penelitian juga bisa dibedakan menurut kedudukannya dalam hipotesis penelitian. Variabel pada klasifikasi ini dibagi menjadi variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Sugiyono (2009, hlm. 39) mengemukakan bahwa “macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disimbolkan dengan X sedangkan variabel terikat disimbolkan dengan Y”. Jenis variabel ini saling mempengaruhi satu sama lain dan hubungan antar keduanya dapat ditulis dengan simbol XY. Adapaun untuk memahami variabel dalam penelitian ini maka Sugiyono (2009, hlm. 39) mendefinisikannya sebagai berikut :

- a. Variabel X: Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat).
- b. Variabel Y: Variabel ini sering disebut dengan variabel output, kriteria konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Agar dapat melihat hubungan antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 42)

Keterangan:

X = Variabel independen / variabel bebas

Y = Variabel dependen / variabel terikat

r = Koefisien variabel X terhadap variabel Y

Berkenaan dengan penjelasan tersebut, variabel dalam penelitian ini terdiri dari media film dokumenter sebagai variabel independen / variabel bebas (X) dan peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan sebagai variabel dependen / variabel terikat (Y). Sementara koefisien variabel X terhadap

variabel Y adalah pengaruh media film dokumenter terhadap peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn. Berikut ini adalah indikator dari kedua variabel tersebut:

Tabel 3.1

Indikator Variabel X dan Y

Variabel	Sub-Variabel	Dimensi	Indikator
Penggunaan Media Film Dokumenter (variabel X)	Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran	1. Pembukaan pembelajaran 2. Apersepsi 3. Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
		Kegiatan Inti Pembelajaran	1. Wilayah NKRI 2. Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan di Indonesia 3. Sistem pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia
		Media Film Dokumenter	1. Dokumentasi Indonesia Bagus; Puncak Jaya, Papua 2. Harmoni Agama dan Budaya; a documentary 3. Pidato Bung Tomo
		Kegiatan Penutup Pembelajaran	1. Kesimpulan 2. Refleksi 3. Evaluasi
Peningkatan Pemahaman Wawasan Kebangsaan	Pemahaman Wawasan Kebangsaan	Indikator Pemahaman	1. Menjelaskan 2. Mencontohkan 3. Menafsirkan 4. Mengklasifikasikan

Siswa dalam Pembelajaran PPKn (variabel Y)			5. Merangkum 6. Menyimpulkan
	Sikap Wawasan Kebangsaan	Indikator Sikap	1. Kepercayaan 2. Taat Beribadah 3. Cinta Tanah Air 4. Menghargai 5. Gotong Royong 6. Toleransi 7. Tanggung Jawab
	Keberhasilan Proses Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Peningkatan kompetensi siswa: 1. Perolehan rata-rata tes 2. Perubahan sikap

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Skala Sikap

Instrumen penelitian skala sikap berkaitan erat dengan aspek afektif siswa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran yang memperhatikan aspek tersebut, seringkali menggunakan instrumen penelitian jenis ini. Begitu pula dengan penelitian tentang Pengaruh Media Film Dokumenter terhadap Peningkatan Pemahaman Wawasan Kebangsaan Siswa dalam Pembelajaran PPKn ini juga menggunakan skala sikap sebagai salah satu teknik pengumpulan datanya.

Silalahi (2012, hlm. 287) menyatakan, “pertanyaan sikap berhubungan dengan pikiran, perasaan, dan penilaian tentang isu, peristiwa, masalah, dan kebijakan yang diukur melalui pertanyaan”. Oleh sebab itu, jawaban dari skala sikap bergantung kepada subjektivitas setiap individu. Silalahi (2012, hlm. 287) kembali menyampaikan bahwa “sebuah sikap adalah perasaan positif atau negatif, setuju atau tidak setuju terhadap orang, objek, peristiwa, atau keadaan”. Berhubungan dengan hal tersebut, pada penelitian ini skala sikap yang diberikan menggunakan kriteria pilihan jawaban sangat sering, sering, kadang-kadang, pernah dan tidak pernah. Skala sikap ini bertujuan untuk

mengukur pengembangan sikap siswa mengenai pemahaman wawasan kebangsaan, baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

3.5.2 Tes

Tes biasa dilakukan untuk menilai dan mengukur kemampuan kognitif siswa. Bentuk tes dapat berupa tulisan atau secara lisan. Sudijono dalam Taniredja dan Mustafidah (2012, hlm. 49) mengatakan, “tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah”.

Terdapat berbagai jenis tes yang bisa digunakan untuk mengetahui ketercapaian kemampuan, diantaranya tes pilihan ganda (*multiple choice*), tes uraian, dan tes esai. Pada penelitian ini, tes yang dilakukan adalah tes pilihan ganda dengan sistem *pretest* dan *posttest*. Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman wawasan kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan media film dokumenter pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang melengkapi informasi penelitian. Studi dokumentasi bertujuan untuk memperjelas dan menguatkan keterangan dari data-data penelitian yang telah dilakukan. Dokumen-dokumen pendukung penelitian perlu dimiliki dan disertakan dalam penelitian agar penelitian tersebut menjadi lebih valid. Adapun studi dokumentasi dalam pembelajaran PPKn menurut Taniredja dan Mustafidah (2012, hlm. 5) meliputi, antara lain “data berupa kurikulum PKn, aturan-aturan yang ada kaitannya dengan PKn, sumber pembelajaran PKn, dan juga portofolio itu sendiri”. Selain itu, dokumentasi lain juga dapat berupa profil kelembagaan, data sarana dan prasarana, data kepegawaian guru, gambar, foto, dan sebagainya.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Penelitian quasi eksperimen

perlu dilakukan dengan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Hal itu dikarenakan dalam penelitian quasi eksperimen harus mengamati dan menganalisis subjek penelitian untuk mengetahui pangaruh variabel X terhadap variabel Y. Sehingga penelitian jenis ini menuntut keteraturan yang penuh oleh peneliti agar dapat memperoleh hasil analisis data yang objektif, valid, dan tepat.

Perencanaan penelitian bertujuan untuk mengetahui semua hal yang dibutuhkan selama proses penelitian. Melalui perencanaan penelitian diharapkan rancangan penelitian yang telah dibuat dapat sesuai dengan kondisi di lapangan. Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti melakukan pra-penelitian melalui observasi ke lokasi sekolah penelitian dan mengkaji berbagai literatur tentang pembelajaran PPKn, ruang lingkup materi PPKn kelas X kurikulum 2013, pengorganisasian bahan ajar PPKn, dan kompetensi yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan.
2. Peneliti melakukan kajian tentang media film dokumenter dengan memperhatikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Sekolah Menengah Atas kelas X dan disesuaikan dengan perkembangan belajar siswa.
3. Peneliti menyusun perangkat pelaksanaan pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan penggunaan media film dokumenter dan disesuaikan dengan ruang lingkup PPKn.
4. Peneliti merancang instrumen penelitian yang meliputi kisi-kisi instrumen penelitian, rancangan skala sikap, dan rancangan soal tes untuk mengamati perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian untuk menilai validitas dan reabilitas soal sebelum diujikan kepada sampel penelitian.
6. Peneliti menganalisis hasil uji coba instrumen untuk melihat kualitas instrumen sehingga diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut untuk dijadikan tes awal dan tes akhir bagi sampel penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

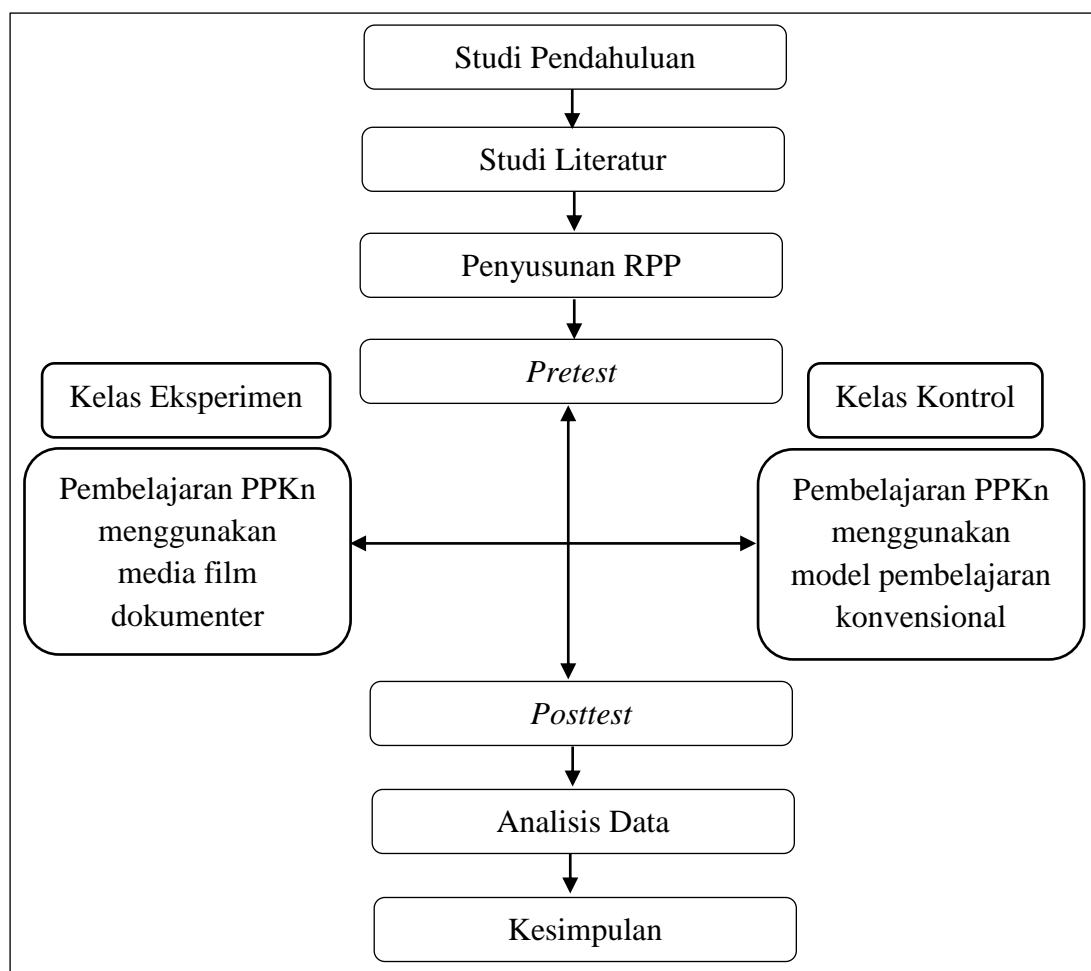
Penelitian dilaksanakan di SMA Kartika XIX-2 Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati sampel yang terdiri dari kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol. Pelaksanaan penelitian berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada hari Senin tanggal 5, 12, dan 19 November 2018 dengan durasi dua jam pelajaran untuk masing-masing pertemuannya. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan diri agar siap berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Peneliti diharapkan mampu bersikap selektif dan objektif dalam tahap ini, serta dapat menjauhkan diri dari keadaan yang akan mempengaruhi data, dan mencari informasi yang relevan dengan penelitian. Adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Melaksanakan *pretest* mengenai wawasan kebangsaan dalam konteks materi wilayah NKRI, kemerdekaan beragama dan berkepercayaan di Indonesia, serta sistem pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia.
2. Melaksanakan konten muatan kegiatan belajar mengajar menggunakan media film dokumenter kepada kelas eksperimen.
3. Menerapkan penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran PPKn pada materi wilayah NKRI, kemerdekaan beragama dan berkepercayaan di Indonesia, serta sistem pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia di kelas eksperimen.
4. Menerapkan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PPKn pada materi wilayah NKRI, kemerdekaan beragama dan berkepercayaan di Indonesia, serta sistem pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia di kelas kontrol.
5. Melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.6.3 Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dengan cara menghitung, menganalisis, dan menyusun hasil data serta informasi tersebut ke dalam bentuk narasi karya ilmiah. Kemudian peneliti membuat kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Memilah data dari responden, lalu memberikan skor ke dalam tabel yang disediakan.
2. Melakukan uji normalitas data gain ternormalisasi, melakukan uji homogenitas varians, dan melakukan analisis perbandingan rata-rata untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 3.3 Model Penelitian Quasi Eksperimen

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Media Film Dokumenter

Media film dokumenter adalah salah satu media pembelajaran yang memanfaatkan film dokumenter sebagai sumber pembelajaran. Media pembelajaran ini merupakan sarana penyampaian pesan yang dapat mempermudah dan memberikan efektivitas dalam kinerjanya. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat merangsang keaktifan dan kreativitas siswa karena sesungguhnya media memiliki daya tarik yang mampu mengalihkan perhatian siswa. Melalui pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, siswa akan lebih termotivasi untuk memperhatikan dan menyimak materi pelajaran yang disampaikan.

Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sering kali dianggap membosankan oleh para siswa, penggunaan media film dokumenter dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Terlebih lagi, mata pelajaran PPKn bukan hanya menuntut penguasaan materi secara teoritis tetapi lebih kepada pengaplikasian materi tersebut dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara. Sehingga penting untuk membuat siswa fokus kepada materi pembelajaran agar mereka dapat memahami makna serta nilai-nilai yang juga disampaikan dalam pembelajaran PPKn.

Ketika film dokumenter dipilih menjadi sebuah sumber pembelajaran, maka perlu diperhatikan pula keterkaitan konten film dengan materi pembelajaran. Media film dokumenter yang disajikan kepada siswa pun harus sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa. Aspek lainnya yang tak kalah menjadi perhatian ialah media film dokumenter itu tidak boleh memuat unsur selain pendidikan, seperti unsur SARA, unsur kekerasan, atau bahkan unsur politik.

3.7.2 Pemahaman Wawasan Kebangsaan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Wawasan kebangsaan merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Wawasan kebangsaan itu mencakup keseluruhan materi PPKn yang kemudian dikaji lebih lanjut agar

dapat direfleksikan ke dalam kepribadian masyarakat Indonesia. Wawasan kebangsaan dapat diartikan sebagai tinjauan pemikiran terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap warga negara sudah sepatutnya memiliki wawasan kebangsaan, sebab melalui wawasan kebangsaan yang terpatni dalam diri setiap warga negara Indonesia akan mampu menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap tanah air yang dapat pula mengembangkan rasa memiliki (*self-belonging*) yang besar pada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dasar pemikiran wawasan kebangsaan bersumber dari landasan idil dan landasan konstitusional Indonesia, yakni Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Wawasan kebangsaan perlu dikembangkan agar dapat membentuk masyarakat yang beridentitas, berintegritas, serta bermoral Pancasila. Pentingnya eksistensi wawasan kebangsaan tersebut, sehingga memunculkan paradigma bahwa wawasan kebangsaan berkedudukan sebagai landasan visional negara Indonesia. Itu berarti bahwa wawasan kebangsaan dinilai mampu menjadi acuan pandangan hidup dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh masyarakat Republik Indonesia.

Pada penelitian ini, pemahaman wawasan kebangsaan diintegrasikan dengan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, kemerdekaan beragama dan berkepercayaan, serta sistem pertahanan dan keamanan Negara Republik Indonesia.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Kualitas Instrumen

Sebuah penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran, sehingga harus ada alat ukur yang baik untuk digunakan dalam penelitian. Alat ukur tersebut biasa disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati.

Instrumen dalam penelitian bisa dikategorikan baik apabila telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Oleh karena itu, setiap instrumen penelitian perlu melewati tahap analisis kualitas instrumen. Analisis ini dimaksudkan untuk

menguji kelayakan instrumen penelitian tersebut sebelum diuji cobakan kepada subjek penelitian. Pada tahapan ini, instrumen penelitian terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Selanjutnya instrumen tersebut diuji cobakan kepada siswa kelas X IPA yang berjumlah 35 orang siswa dengan materi yang meliputi wilayah NKRI, kemerdekaan beragama dan berkepercayaan di Indonesia, serta sistem pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia, dengan jumlah soal yang diujikan 30 soal pilihan ganda dengan skor maksimal 100. Pengolahan data dilakukan menggunakan program *Microsoft Excel* dan SPSS versi 21. Elemen yang diukur, antara lain:

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen penelitian harus bersifat valid, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid bermakna bahwa alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data itu valid. Menurut Arikunto (dalam Taniredja dan Mustafidah, 2012, hlm. 42), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid atau sah jika memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah”.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan jenis pengujian validitas eksternal. Sugiyono (2017, hlm. 129) mengatakan bahwa “validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan”. Oleh sebab pengujian ini bermaksud mencari hubungan antara data dan fakta di lapangan, maka teknis statistik yang digunakan adalah analisis korelasi.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 270), “koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel”. Berkaitan dengan penelitian ini, tipe uji korelasi yang dipakai ialah korelasi *product moment*. Sujarweni dan Endrayanto (2012, hlm.60) mengemukakan, “pengujian ini digunakan untuk menguji dua variabel apakah ada hubungan atau tidak, dengan jenis data keduanya adalah sama

yaitu rasio atau interval dan berdistribusi normal”. Rumus matematis dari pengujian validitas dengan analisis korelasi *product moment* ini sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.4 Rumus Korelasi *Product Moment*

Sumber: Arikunto (2006, hlm. 170)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 N = Jumlah sampel
 Y = Skor total *item*
 X = Skor tiap *item*
 $\sum XY$ = Jumlah produk X dan Y

Interpretasi nilai validitas instrumen yang diperoleh dari perhitungan rumus tersebut, kemudian disesuaikan dengan kriteria validitas sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Interpretasi Uji Validitas

Nilai r	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 319)

Adapun hasil rekapitulasi uji coba validitas dari instrumen soal dengan aspek pengetahuan dan pemahaman wawasan kebangsaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Validitas Butir Soal Pengetahuan dan Pemahaman Wawasan Kebangsaan

Nomor Soal	Nilai Validitas	Kriteria	Keterangan
1	0,791	$0,791 > 0,40$	Valid
2	0,540	$0,540 > 0,40$	Valid
3	0,602	$0,602 > 0,40$	Valid
4	0,430	$0,430 > 0,40$	Valid
5	0,472	$0,472 > 0,40$	Valid
6	0,437	$0,437 > 0,40$	Valid
7	0,552	$0,552 > 0,40$	Valid
8	0,835	$0,835 > 0,40$	Valid
9	0,428	$0,428 > 0,40$	Valid
10	0,445	$0,445 > 0,40$	Valid
11	0,614	$0,614 > 0,40$	Valid
12	0,598	$0,598 > 0,40$	Valid
13	0,774	$0,774 > 0,40$	Valid
14	0,605	$0,605 > 0,40$	Valid
15	0,418	$0,418 > 0,40$	Valid
16	0,835	$0,835 > 0,40$	Valid
17	0,657	$0,657 > 0,40$	Valid
18	0,407	$0,407 > 0,40$	Valid
19	0,822	$0,822 > 0,40$	Valid
20	0,613	$0,613 > 0,40$	Valid
21	0,794	$0,794 > 0,40$	Valid
22	0,423	$0,423 > 0,40$	Valid
23	0,429	$0,429 > 0,40$	Valid
24	0,567	$0,567 > 0,40$	Valid
25	0,484	$0,484 > 0,40$	Valid
26	0,427	$0,427 > 0,40$	Valid
27	0,615	$0,615 > 0,40$	Valid
28	0,507	$0,507 > 0,40$	Valid

29	0,426	$0,426 > 0,40$	Valid
30	0,821	$0,821 > 0,40$	Valid

Adapun hasil rekapitulasi uji coba validitas dari instrumen soal dengan aspek sikap dan perilaku yang mencerminkan pemahaman wawasan kebangsaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Validitas Butir Soal Sikap dan Perilaku Berwawasan Kebangsaan

Nomor Soal	Nilai Validitas	Kriteria	Keterangan
1	0,561	$0,561 > 0,40$	Valid
2	0,528	$0,528 > 0,40$	Valid
3	0,526	$0,526 > 0,40$	Valid
4	0,550	$0,550 > 0,40$	Valid
5	0,721	$0,721 > 0,40$	Valid
6	0,575	$0,575 > 0,40$	Valid
7	0,526	$0,526 > 0,40$	Valid
8	0,714	$0,714 > 0,40$	Valid
9	0,507	$0,507 > 0,40$	Valid
10	0,545	$0,545 > 0,40$	Valid
11	0,714	$0,714 > 0,40$	Valid
12	0,551	$0,551 > 0,40$	Valid
13	0,784	$0,784 > 0,40$	Valid
14	0,692	$0,692 > 0,40$	Valid
15	0,726	$0,726 > 0,40$	Valid
16	0,753	$0,753 > 0,40$	Valid
17	0,552	$0,552 > 0,40$	Valid
18	0,507	$0,507 > 0,40$	Valid
19	0,624	$0,624 > 0,40$	Valid
20	0,662	$0,662 > 0,40$	Valid
21	0,758	$0,758 > 0,40$	Valid
22	0,555	$0,555 > 0,40$	Valid

23	0,532	$0,532 > 0,40$	Valid
24	0,527	$0,527 > 0,40$	Valid
25	0,543	$0,543 > 0,40$	Valid
26	0,591	$0,591 > 0,40$	Valid
27	0,640	$0,640 > 0,40$	Valid
28	0,535	$0,535 > 0,40$	Valid
29	0,517	$0,517 > 0,40$	Valid
30	0,770	$0,770 > 0,40$	Valid

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang tetap. Sudjana (dalam Taniredja dan Mustafidah, 2012, hlm. 43) memberikan definisi bahwa “reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapan pun alat penilaian tersebut akan digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama”. Arikunto (2013, hlm. 221) juga menjelaskan, “reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pengujian secara *eksternal* melalui sistem *stability*. Instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan *stability* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali kepada responden. Sehingga dalam hal ini instrumen yang digunakan sama, respondennya pun sama, tetapi waktunya yang berbeda. Sugiyono (2017, hlm. 130) mengatakan “realibitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya”. Perhitungan reabilitas instrumen ini menggunakan rumus Alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3.5 Rumus Alpha

Sumber: Arikunto (2006, hlm. 196)

Keterangan:

 r_{11} = Reliabilitas instrumen k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir σ_t^2 = Varian total

Interpretasi nilai reliabilitas instrumen yang diperoleh dari perhitungan rumus tersebut, kemudian disesuaikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Interpretasi Uji Reliabilitas

Nilai r_{11}	Kriteria
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 319)

Adapun hasil rekapitulasi uji coba reliabilitas dari instrumen soal dengan aspek pengetahuan dan pemahaman wawasan kebangsaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Reliabilitas Butir Soal Pengetahuan dan Pemahaman Wawasan Kebangsaan

Nomor Soal	Nilai Reliabilitas	Kriteria	Keterangan
1	0,722	$0,722 > 0,40$	Reliabel
2	0,751	$0,751 > 0,40$	Reliabel
3	0,768	$0,768 > 0,40$	Reliabel
4	0,763	$0,763 > 0,40$	Reliabel

5	0,724	$0,724 > 0,40$	Reliabel
6	0,712	$0,712 > 0,40$	Reliabel
7	0,742	$0,742 > 0,40$	Reliabel
8	0,703	$0,703 > 0,40$	Reliabel
9	0,753	$0,753 > 0,40$	Reliabel
10	0,798	$0,798 > 0,40$	Reliabel
11	0,736	$0,736 > 0,40$	Reliabel
12	0,758	$0,758 > 0,40$	Reliabel
13	0,755	$0,755 > 0,40$	Reliabel
14	0,785	$0,785 > 0,40$	Reliabel
15	0,733	$0,733 > 0,40$	Reliabel
16	0,703	$0,703 > 0,40$	Reliabel
17	0,717	$0,717 > 0,40$	Reliabel
18	0,716	$0,716 > 0,40$	Reliabel
19	0,764	$0,764 > 0,40$	Reliabel
20	0,759	$0,759 > 0,40$	Reliabel
21	0,859	$0,859 > 0,40$	Reliabel
22	0,751	$0,751 > 0,40$	Reliabel
23	0,732	$0,732 > 0,40$	Reliabel
24	0,842	$0,842 > 0,40$	Reliabel
25	0,731	$0,731 > 0,40$	Reliabel
26	0,755	$0,755 > 0,40$	Reliabel
27	0,714	$0,714 > 0,40$	Reliabel
28	0,870	$0,870 > 0,40$	Reliabel
29	0,712	$0,712 > 0,40$	Reliabel
30	0,751	$0,751 > 0,40$	Reliabel

Adapun hasil rekapitulasi uji coba reliabilitas dari instrumen soal dengan aspek sikap dan perilaku yang mencerminkan pemahaman wawasan kebangsaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Reliabilitas Butir Soal Sikap dan Perilaku Berwawasan Kebangsaan

Nomor Soal	Nilai Reliabilitas	Kriteria	Keterangan
1	0,743	$0,743 > 0,40$	Reliabel
2	0,721	$0,721 > 0,40$	Reliabel
3	0,779	$0,779 > 0,40$	Reliabel
4	0,752	$0,752 > 0,40$	Reliabel
5	0,718	$0,718 > 0,40$	Reliabel
6	0,726	$0,726 > 0,40$	Reliabel
7	0,742	$0,742 > 0,40$	Reliabel
8	0,742	$0,742 > 0,40$	Reliabel
9	0,759	$0,759 > 0,40$	Reliabel
10	0,787	$0,787 > 0,40$	Reliabel
11	0,761	$0,761 > 0,40$	Reliabel
12	0,780	$0,780 > 0,40$	Reliabel
13	0,732	$0,732 > 0,40$	Reliabel
14	0,709	$0,709 > 0,40$	Reliabel
15	0,749	$0,749 > 0,40$	Reliabel
16	0,738	$0,738 > 0,40$	Reliabel
17	0,765	$0,765 > 0,40$	Reliabel
18	0,748	$0,748 > 0,40$	Reliabel
19	0,768	$0,768 > 0,40$	Reliabel
20	0,738	$0,738 > 0,40$	Reliabel
21	0,795	$0,795 > 0,40$	Reliabel
22	0,720	$0,720 > 0,40$	Reliabel
23	0,729	$0,729 > 0,40$	Reliabel
24	0,744	$0,744 > 0,40$	Reliabel
25	0,716	$0,716 > 0,40$	Reliabel
26	0,750	$0,750 > 0,40$	Reliabel
27	0,784	$0,784 > 0,40$	Reliabel
28	0,735	$0,735 > 0,40$	Reliabel

29	0,724	$0,724 > 0,40$	Reliabel
30	0,751	$0,751 > 0,40$	Reliabel

3.8.2 Analisis Data Kuantitatif

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Analisis data bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis yang telah dinyatakan. Sugiyono (2017, hlm. 147) menjelaskan, kegiatan dalam analisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara perhitungan statistik. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan jenis statistik korelasi *product moment* dalam mengukur hubungan antar variabelnya. Adapun perhitungan dengan statistik korelasi itu diperoleh dari hasil analisis data *pretest-posttest* melalui uji normalitas, uji perbedaan dua rata-rata, uji homogenitas, serta gain ternormalisasi pada kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Sampel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari 30 siswa dan kurang dari 50 siswa, sehingga pengujian normalitas data *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan cara uji Shapiro Wilk dengan taraf signifikansi 5%. Jika dari salah satu kelas hasil data *pretest* dan *posttest*-nya tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji Non-Parametrik *Mann Whitney*. Tetapi apabila distribusi data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut normal, maka dilanjutkan dengan uji independent sampel t test (uji t).

b. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan cara uji t bila data yang diperoleh berdistribusi normal pada kedua kelas. Jika ada data yang tidak berdistribusi normal, maka uji ini dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik *Mann-whitney*.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi gain yang homegen (seragam) atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan ialah sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_e = \sigma_k$ (Data skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homegen)

$H_a : \sigma_e \neq \sigma_k$ (Data skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang tidak homegen)

Homogenitas tersebut diuji dengan menggunakan Levene's test dengan signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima apabila nilai $\text{Sig.} \geq \alpha = 0,05$. Jika $\text{Sig.} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak.

d. Gain Ternormalisasi

Setelah hasil *pretest* dan *posttest* didapatkan, langkah selanjutnya untuk mengetahui peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa adalah dengan menghitung skor gain ternormalisasi (indeks gain). Gain ternormalisasi dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{(\text{Skor Maksimal} - \text{Pretest})}$$

Gambar 3.6 Rumus Indeks Gain

Hasil perhitungan indeks gain tersebut lalu diinterpretasikan dengan memperhatikan kriteria tingkat indeks gain yakni sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

e. Rancangan Data Hasil Skala Sikap

Skor pengamatan aspek sikap diperoleh dari jawaban para siswa dengan menggunakan skala likert. Adapun pengukuran skala sikap berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Skala Sikap

Jenis Pertanyaan/Pernyataan	Kriteris				
	SS	S	K	P	TP
Positif					
Negatif					

Keterangan:

SS = Sangat Sering

S = Sering

K = Kadang-kadang

P = Pernah

TP = Tidak Pernah

Pada kriteria skala sikap ini terdapat lima pilihan yang meliputi pilihan sangat sering, sering, kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah. Siswa diarahkan untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada kriteria yang tersedia terkait pertanyaan atau pernyataan yang disediakan. Langkah berikutnya ialah hasil skala sikap tersebut diolah dan dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 64), hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik. Secara keseluruhan, hipotesis pada penelitian ini adalah terdapatnya hubungan yang positif antara penggunaan media film dokumenter dan peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn.

Dari hipotesis penelitian itu kemudian langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menguji hipotesis, apakah benar ada hubungan antar variabel penelitian. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui diterima atau tidaknya suatu hipotesis yang diajukan. Berkaitan dengan hal tersebut, pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan sistem uji t dengan syarat data berkontribusi normal dan homogen (seragam). Untuk menguji hipotesis ini, terlebih dahulu perlu mencari nilai simpangan bakunya melalui rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Gambar 3.7 Rumus Simpangan Baku

Setelah nilai simpangan baku diketahui, maka langkah berikutnya ialah mencari nilai t hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X1} - \overline{X2} - d_o}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

Gambar 3.8 Rumus Nilai t hitung

Keterangan:

- $\overline{X1}$ = Rata-rata tes akhir kelompok eksperimen
- $\overline{X2}$ = Rata-rata tes akhir kelompok kontrol
- $n1$ = Jumlah sampel kelompok eksperimen
- $n2$ = Jumlah sampel kelompok kontrol
- S = Standar deviasi simpangan baku

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar penggunaan media film dokumenter dan peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_1 = Terdapat hubungan antar penggunaan media film dokumenter dan peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.